

Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bus: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Dalam Ojk Periode 2018-2020

Emylia Dwi Maharani¹, Ahmad Budiman²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah

emylia.maharani172@gmail.com, abudiman507@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of inflation, exchange rates, and Gross Domestic Product (GDP) on the profitability of Islamic banking which in this study uses the ratio of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The object of research is 11 Islamic Commercial Banks that publish their financial reports to the Otoritas Jasa Keuangan for the period 2018-2020. The data used include quarterly statistics compiled from the websites of Bank Indonesia, the Badan Pusat Statistik, and Otoritas Jasa Keuangan from 2018 to 2020. The research was conducted using a quantitative methodology. After testing, it was found that inflation, exchange rate, and GDP simultaneously did not have a significant effect on ROA and ROE. Partially the exchange rate and GDP have a significant impact on ROA and ROE, but inflation does not.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, GDP, ROA, ROE*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perbankan syariah yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Objek penelitian adalah 11 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020. Data yang digunakan antara lain statistik triwulanan yang dihimpun dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa inflasi, nilai tukar, dan PDB secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial nilai tukar dan PDB memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi inflasi tidak.

Kata Kunci : Inflasi , Nilai Tukar , PDB, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah jenis lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia. Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan dasar bagi sistem perbankan syariah yang mengatur bagaimana mengoperasikan bisnisnya sesuai syariat. Dengan adanya prinsip syariah yang diterapkan, bank syariah mulai menarik nasabah yang sebelumnya hanya mengenal bank konvensional. Pada tahun 1970-an, terjadi lonjakan pendirian bank syariah di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri, eksistensi perbankan syariah semakin terlihat pada saat adanya krisis moneter pada tahun 1998 karena pada saat itu bank konvensional banyak yang tenggelam dan dilikuidasi akibat rusaknya sistem bunga. Tidak hanya itu, pada tahun 2008, bank syariah juga tetap menunjukkan eksistensinya meski sedang terjadi krisis global (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

Total dari Perbankan syariah di Indonesia kini mencakup 13 bank umum, 21 unit perbankan syariah, dan 167 bank rakyat, demikian data yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan dari kajian Statistik Perbankan Syariah. Tumbuh dan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan dengan semakin banyaknya lembaga perbankan syariah, khususnya bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dalam UU Perbankan Syariah, Unit Usaha Syariah beroperasi paling lambat sebelum tahun 2023. Maka dari itu diperkirakan jumlah bank umum syariah akan bertambah karena UUS akan memisahkan diri dari bank induk konvensional yang artinya akan menjadi BUS.

Perluasan pengaruh perbankan syariah dalam perekonomian sangat bergantung pada tingkat dan kuantitas profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan dari banyaknya insentif yang diperoleh bank sebagai akibat dari kinerja peran intermediasinya. Menurut Hidayati (2014) kapasitas suatu bank untuk mengembangkan usahanya berbanding lurus dengan jumlah profitabilitas yang dicapainya pada tingkat yang lebih tinggi. Hanya kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang menjadi barometer penilaian kualitas pengelolaan bank dan indikator kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut, yang dapat meningkatkan kekuatan dan daya saingnya. Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi kesehatan bank. Hanya kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan tertentu adalah ukuran kesehatan keuangan secara keseluruhan, yang diukur dengan tingkat kepercayaan publik yang dinikmati bank. sebagai tingkat deskripsi (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

Karena Bank Indonesia lebih mengedepankan profitabilitas sebagai bank terukur dengan aset yang porsi pendanaannya besar berasal dari tabungan masyarakat, rasio yang dikenal dengan *return on assets* (ROA) ini dianggap sebagai salah satu rasio profitabilitas yang paling signifikan dalam industri perbankan. ROA dapat digunakan untuk menggambarkan hasil dari serangkaian transaksi kebijakan perbankan (Swandayani & Kusumaningtias, 2012). ROA adalah rasio umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas karena merupakan metode yang memberikan pengukuran paling objektif berdasarkan data akuntansi yang tersedia.

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang mencerminkan potensi perusahaan untuk mengelola uang yang telah diinvestasikan dalam bisnisnya dengan baik. Untuk menghasilkan keuntungan sekaligus menyebabkan kerugian bagi perusahaan pemilik. *Return on equity* (ROE) adalah metrik penting untuk menentukan kesehatan bank secara keseluruhan. menunjukkan potensi untuk menghasilkan pengembalian dari setiap rupiah individu modal ekuitas dan memiliki investor memiliki saham perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan besarnya efisiensi yang diperoleh dari penanaman modal yang diperoleh dari investor (Assegaf et al., 2014).

Bank sangat rentan terhadap risiko inflasi dari peredaran uang karena peran mereka sebagai perusahaan perantara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga. Sulit bagi perekonomian untuk mempertahankan daya belinya sementara harga naik dengan cepat. hal ini dapat menyebabkan peningkatan konsumsi, yang yang dapat mengubah minat masyarakat untuk menyimpan uang mereka dan berdampak pada pembiayaan masyarakat. Ketika suatu negara mengalami periode inflasi yang relatif rendah, ini mungkin tidak mengarah pada peningkatan konsumsi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan. Hal ini karena inflasi merupakan sumber ketidakstabilan dalam lingkungan makroekonomi, yang akan menyebabkan dampak yang lebih besar dari risiko bank sebelumnya terhadap profitabilitas bank.

Namun, terdapat kontradiksi dengan penelitian Syachfuddin & Rosyidi (2017) dan Idrus (2018), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Nilai tukar merupakan faktor yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas industri perbankan. Karena bertanggung jawab untuk menghitung tingkat pengembalian investasi untuk aset riil, nilai tukar memiliki pengaruh langsung pada profitabilitas keseluruhan bisnis perbankan. Penurunan nilai mata uang, tanpa diragukan lagi, akan berdampak negatif pada pendapatan dan keuntungan modal, terlepas dari jenis investasinya. Bank syariah mungkin akan terpengaruh oleh penurunan investasi. Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang didasarkan pada hasil penelitian Idrus (2018) dan Sasmita (2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Humaidi (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki dampak yang substansial terhadap profitabilitas.

Produk Domestik Bruto termasuk dalam faktor eksternal mempengaruhi profitabilitas dari Perbankan Syariah. Peningkatan perekonomian suatu negara yang relatif mendekati kesejahteraan penduduk negara tersebut. Pola tabungan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya, dan PDB yang lebih tinggi juga akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank. Menurut kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Humaidi (2019) dan Ady (2020), Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap potensi suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan. Berbeda dengan hasil penelitian Syachfuddin & Rosyidi (2017) dan Tetty (2019) yang mengungkapkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Dari fenomena keberadaan perbankan syariah dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan guna menganalisis adanya pengaruh faktor makroekonomi yang digambarkan dengan inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga yang sebagai bagian dari operasinya menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan lainnya dan mengembalikannya kepada yang membutuhkan melalui penjualan jasa keuangan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bank Umum Syariah adalah jenis bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 (8) menyatakan bahwa "Bank Umum Syariah adalah Bank Umum Syariah yang memberikan jasa penyelesaian dalam usahanya" (Syachfuddin & Rosyidi, 2017).

Dalam penelitian Nofinawati (2014), seperti halnya bank konvensional, bank syariah memiliki sejumlah produk yang tentunya sesuai dengan syariah. Diantaranya yaitu :

1. Produk *funding* yang berasal dari giro syariah dan tabungan syariah yang menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Selain itu, ada yang disebut deposito syariah, yang memanfaatkan akad *mudharabah*.
2. Produk *financing* yang menggunakan beberapa prinsip seperti bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), jual beli (Salam, Murabahah, Istishna`), sewa (Ijarah dan Ijarah Muntahia Bittamlik), produk terakhir yang menggunakan akad Qardh.
3. Produk jasa atau *Fee Based Income* yang menghasilkan pendapatan melalui akad *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *sharf*, atau dan *rahn*.

Seperti dapat dilihat dari produk bank syariah di atas yang menunjukkan salah satu keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yaitu semua

produk berdasarkan syariah tidak mengenal istilah bunga sehingga semua transaksi bebas dari riba. Selain itu perbankan syariah juga lebih transparan dalam pembagian keuntungan sehingga bebas dari unsur spekulatif.

Profitabilitas Perbankan Syariah

Salah satu penilaian kesehatan bank umum syariah yang layak atau menguntungkan harus dilakukan dalam periode triwulanan (Kasmir, 2009). Guna melihat kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan maka dapat ditinjau dari rasio profitabilitasnya. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin tinggi efisiensinya dan semakin baik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Karena fakta bahwa profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama setiap bank maka penting bagi bank untuk menjaga tingkat profitabilitas (Idrus, 2018)

Untuk menentukan apakah suatu bank menguntungkan atau tidak, rasio ROA dan ROE dapat digunakan sebagai indikator. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, diperlukan aset produktif yang besar dan manajemen yang efektif. Akibatnya, perbankan yang lebih baik dan lebih efisien dapat dicapai melalui peningkatan profitabilitas.

1. Return on Asset (ROA)

Return on Assets, juga dikenal sebagai ROA, adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif modal yang telah diinvestasikan di semua aset dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Bank Indonesia, ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset selama periode waktu tertentu (Arpinto Ady, 2020). Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asets}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Rasio jumlah laba yang diperoleh setelah pajak dengan jumlah modal sendiri pemilik yang digunakan disebut sebagai *Return on Equity*. Menggunakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya sebagai tolok ukur atau standar perbandingan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal kemampuannya untuk beroperasi secara efisien dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya (Djunaedi, 2019). Kesetaraan untuk ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dilihat sebagai fenomena moneter yang dihasilkan dari depresiasi unit mata uang komoditas (Karim, 2010)

Menurut Sukirno (2004), inflasi adalah suatu peristiwa atau kejadian dimana keseluruhan harga pokok suatu barang mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi pada tingkatannya sendiri, yaitu inflasi rendah dimana angkanya mencapai di bawah dua sampai tiga persen, inflasi sedang dimana angkanya mencapai antara empat sampai sepuluh persen, dan inflasi tinggi dimana angkanya bisa mencapai puluhan bahkan seratus persen dalam setahun. Inflasi memiliki tingkatannya sendiri, yang ditandai dengan tingkat inflasi yang moderat yaitu dua sampai tiga persen (Sukirno, 2004).

Irving Fischer pada tahun 1911 berpendapat bahwa inflasi dapat terjadi karena peredaran uang total atau ekspektasi masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga di masa depan. Ada tiga pemicu yang menjadi dasar harapan masyarakat, pertama adalah tambahan dari peredaran uang yang sebagian besar digunakan untuk menambah likuiditas dengan cara menabung atau berinvestasi, kedua digunakan untuk membeli barang berupa aset, ketiga meningkatkan peredaran total uang yang akan menimbulkan naiknya harga akan jauh lebih besar (Boediono, 2018).

Perhitungan inflasi yang digunakan adalah dengan menggunakan Indeks Harga Komoditas (IHK) yang ditulis sebagai berikut :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB didefinisikan sebagai total nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Metrik ini telah menjadi indikator penting untuk menentukan keadaan ekonomi pada titik waktu tertentu. PDB dapat dipecah menjadi dua kategori yang berbeda: yang pertama disebut sebagai PDB Nominal, dan yang kedua adalah PDB Riil. PDB adalah metode untuk mengukur pendapatan ekonomi secara keseluruhan serta total pengeluarannya untuk barang dan jasa. Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran dari total pendapatan dan pengeluaran suatu perekonomian. Oleh karena itu, PDB dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan rata-rata individu yang cukup secara alami (Rizal & Humaidi, 2019b).

Semakin besar tingkat perekonomian sendiri berdampak pada profitabilitas yang dimiliki perbankan syariah karena tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas perekonomian, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan total kegiatan yang dilakukan perbankan syariah dalam pelayanan.

Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Bruto dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Sebagaimana dikemukakan oleh Sukirno (2006), pertukaran nilai adalah suatu nilai yang menunjukkan seluruh kuantitas mata uang suatu negara yang diperlukan untuk memperoleh satu mata uang dari negara lain. Di sisi lain, jika ditinjau dari Hasibuan (2010), nilai tukar menjadi rasio mata uang yang digunakan antar negara.

Untuk memperoleh kestabilan nilai tukar, diperlukan pengaturan manajemen risiko untuk transaksi yang melibatkan mata uang asing dan dilakukan oleh bank. Posisi jumlah selisih kurs bersih yang dimiliki bank merupakan salah satu kriteria yang sangat menentukan kepentingannya. Komponen ini merupakan salah satu faktor yang berperan besar.

Tanda tukar mata uang dapat berdampak pada harga komoditas atau jasa yang digunakan oleh perbankan serta pendapatan operasional. Jika nilai rupiah turun relatif terhadap dolar, barang dan jasa konsumen akan menjadi lebih mahal di negara ini. Hal itu akan menyebabkan turunnya daya beli konsumen serta kemampuan untuk berinvestasi dan menabung juga menurun.

Untuk mencari level nilai tukar atau mark exchange, maka bisa menggunakan persamaan berikut ini :

$$NTt = \frac{Kt - Kt - 1}{Kt - 1} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai metode kuantitatif sebagai strategi yang digunakan. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2007) adalah data kualitatif yang telah ditransformasi sehingga berbentuk angka atau representasi numerik dari data kualitatif. Menguji teori, mengkonstruksi fakta, mendemonstrasikan hubungan antar variabel, mendeskripsikan statistik, memperkirakan temuan, dan mengantisipasi konsekuensi merupakan tujuan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif, di sisi lain, adalah sejenis penelitian yang mencoba membangun hubungan antara dua variabel atau lebih melalui penggunaan metode statistik (Tanzeh, 2009).

Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangannya terbuka untuk umum. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016)

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan buku ajar atau sumber literatur lain seperti jurnal, media massa, dan hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hubungan dengan perbankan syariah, rasio profitabilitas, dan makroekonomi. Selain itu, mendalami topik ini untuk memulihkan data dokumentasi, yang didefinisikan sebagai data yang telah disimpan dalam bentuk dokumen atau catatan elektronik, tulisan, laporan, dan sebagainya.

Ada beberapa sumber data yang tersedia bagi peneliti. Data ini bersumber dari ojk.go.id, website Otoritas Jasa Keuangan, serta data yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, dan digunakan dalam penelitian sebagai data sekunder (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	INFLASI	KURS	PDB	ROA	ROE
Mean	2.689167	14344.82	3.197500	2.232576	6.034924
Maximum	3.390000	15194.57	5.170000	17.23000	37.16000
Minimum	1.420000	13758.29	-2.070000	-6.860000	-11.28000
Std. Dev.	0.638169	405.4269	2.952677	4.214265	8.547960
Observations	132	132	132	132	132

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Berikut ini adalah penjelasan yang mungkin untuk statistik uji berdasarkan tabel hasil. Dari total 132 data yang digunakan dalam penyelidikan ini, variabel ROA ternyata memiliki nilai rata-rata 2,23. Sedangkan tanda yang terbesar (17,23) dan terendah (-6,86) secara berurutan, standar deviasi untuk tanda tersebut adalah 4,2. Selanjutnya, variabel ROE memiliki nilai rata-rata 6,03, dengan 37,16 dan -11,28 berturut-turut muncul sebagai nilai terbaik dan terendah. Standar deviasinya adalah 8,54, dan nilainya adalah 8,54. Rata-rata nilai inflasi variabel adalah 2,69 persen, sedangkan nilai berturut-turut terbesar dan terendah berturut-turut adalah 3,39 persen dan 1,42 persen. Standar deviasi adalah 0,64 persen. Untuk memperhitungkan fluktuasi nilai tukar, nilai rata-rata adalah Rp. 14.344,82

sedangkan nilai tertinggi dan terendah berturut-turut adalah Rp. 15.194,57 dan Rp . 13.758,29, dan untuk standar deviasinya adalah Rp . 405.42. Nilai rata-rata variabel PDB berada pada 3,20, sedangkan nilai terbesar dan terendah berturut-turut berada pada 5,17 dan -2,07. Standar deviasi datang di 2,96.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow (Variabel ROA)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.583807	(10,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.889417	10	0.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Tabel 3 Hasil Uji Chow (Variabel ROE)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.03095	(10,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.0992	10	0.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman (Variabel ROA)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Tabel 5 Hasil Uji Hausman (Variabel ROE)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Variabel ROA)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	263.9553	3.816135	267.771
	(0.0000)	(0.0508)	(0.0000)

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Variabel ROE)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	248.5782	3.221301	251.799
	(0.0000)	(0.0727)	(0.0000)

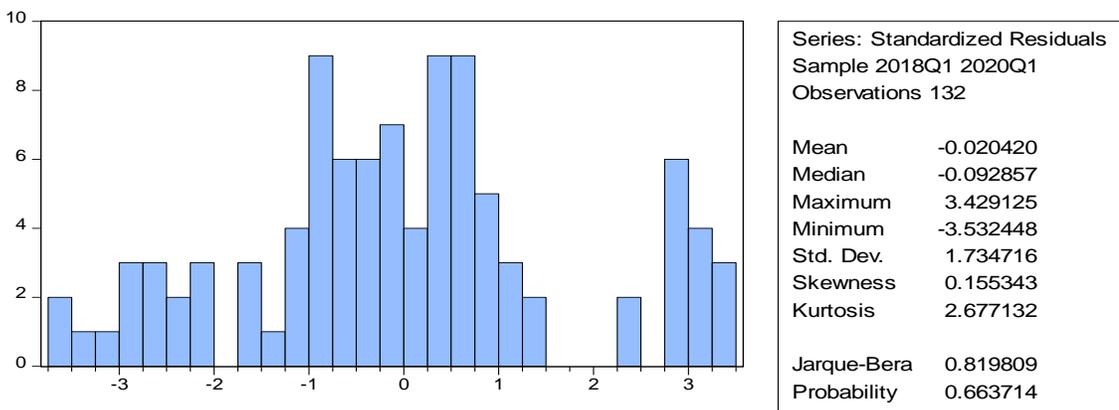
Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Kesetaraan dari variabel independen (inflasi, PDB, dan nilai tukar) dengan variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji chow disajikan pada Tabel 2 dan 5, dan kedua tabel menunjukkan bahwa nilai sig hasil 0,000, yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,05. Mengingat hal ini, *Fixed effect Model* adalah yang digunakan saat melakukan pengujian ini. Temuan uji Hausman disajikan berikutnya, dan dapat ditemukan pada Tabel 3 dan 6. Berdasarkan temuan ini, nilai P dari tes kedua memperoleh nilai 1.000 atau lebih, yang menunjukkan bahwa itu lebih besar dari 0,05 . Akibatnya , *Random Effects Model* (REM) akan digunakan untuk pengujian hipotesis ini. Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* perlu dilakukan untuk menetapkan model mana yang harus digunakan. Dari tabel 4 dan 7, hasil pengujian menunjukkan mana yang digunakan untuk transformasi Lagrange, dan nilai P pengujian kedua untuk statistik Breusch-Pagan ditemukan dari 0,0000 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, untuk mengacu pada hasil tersebut, dipilihlah *Model Random Effects* sebagai model yang akan digunakan. Kesimpulannya, ketika pengujian dilakukan akan menggunakan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Merujuk pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas data dalam penelitian kali ini adalah $0.6637 > 0,05$. Dengan ini data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.214723	0.458182	-0.468642	0.6404
KURS	4.06E-06	3.17E-06	1.281485	0.2032
PDB	-0.052206	0.167032	-0.312551	0.7553
C	2.121467	1.535883	1.381269	0.1705
Dependent variable	:Resabs			

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser , dimana hasil pengujian menunjukkan probabilitas tanda dari semua variabel bebas untuk menandai sisa *absoluteresidual* lebih dari taraf signifikansi 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_INFLASI	X2_KURS	X3_PDB
X1_INFLASI	1.000000	0.440219	0.069975
X2_KURS	0.440219	1.000000	0.074896
X3_PDB	0.069975	0.074896	1.000000

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai kurang dari 0,9. Berikut adalah hasil ujiannya. sehingga dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam penyelidikan tidak mengandung contoh masalah yang biasa disebut dengan multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10 Hasil Uji ROA Variabel Panel Data Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.704420	0.547264	1.287167	0.2012
X2_KURS	-0.191505	0.059314	-3.228664	0.0017
X3_PDB	0.378842	0.126352	2.998299	0.0035
C	0.000782	0.254038	0.003078	0.9976

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil investigasi dan pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.000782_{it} + 0.704420 INFLASI_{it} + (-0.191505) KURS_{it} + 0.378842 PDB_{it} \dots\dots (1)$$

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Data Panel Variabel ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.660322	0.670227	0.985221	0.3271
X2_KURS	-0.184582	0.054851	-3.365172	0.0011
X3_PDB	0.421241	0.151589	2.778827	0.0066
C	1.561985	0.561408	2.782261	0.0065

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 1.561985_{it} + 0.660322 INFLASI_{it} + (-0.184582) KURS_{it} + 0.421241 PDB_{it} \dots\dots (1)$$

Berdasarkan model regresi data panel di atas, dapat digambarkan bahwa, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan pergerakan dari Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB. Terutama koefisien dimana nilai tukar dan PDB keduanya memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Konstanta nilai intersep untuk masing-masing rasio profitabilitas perusahaan dimana intersep nilai untuk ROA sebesar 0,000782 dan untuk ROE sebesar 1,561985 seluruh variabel independen tidak terjadi perubahan nilai koefisien.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 12 Hasil Uji F terhadap Variabel ROA

F-statistik	1.168972
Prob (F-statistik)	0.325821

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Tabel 13 Hasil Uji F terhadap Variabel ROE

F-statistik	1.660696
Prob (F-statistik)	0.180951

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 12 dan Tabel 13 menunjukkan hasil uji F dimana dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistik) variabel independen terhadap variabel ROA adalah 0,325821 lebih besar dari 0,05, dan variabel ROE variabel independen sebesar 0,180951 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lengkap inflasi, nilai tukar, dan PDB tidak berpengaruh terhadap variabel ROA dan ROE.

Uji R-Square

Tabel 14 Hasil Uji R-Square Terhadap Variabel ROA

R-squared	0.035966
Adjusted R-squared	0.005199

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Tabel 15 Hasil Uji R-Square Terhadap Variabel ROE

R-squared	0.051371
Adjusted R-squared	0.020438

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Menurut temuan dari uji R-squared ROA sebagai variabel dependen menunjukkan nilai 0,035966 yang mana hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 3,5 persen yang berarti 96,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, serta nilai R-squared variabel ROE yaitu 0,051371 dimana hal tersebut dapat dijabarkan bahwa 5,1 persen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian dan 94,9 persen dijelaskan variabel

lainnya seperti contohnya faktor makroekonomi lain di luar penelitian dan juga rasio keuangan lainnya.

Uji Pengaruh Parsial

Tabel 16 Hasil Uji t Terhadap Variabel ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.704420	0.547264	1.287167	0.2012
X2_KURS	-0.191505	0.059314	3.228664	0.0017
X3_PDB	0.378842	0.126352	2.998299	0.0035
C	0.000782	0.254038	0.003078	0.9976

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Tabel 17 Hasil Uji t Terhadap Variabel Variabel ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.660322	0.670227	0.985221	0.3271
X2_KURS	-0.184582	0.054851	3.365172	0.0011
X3_PDB	0.421241	0.151589	2.778827	0.0066

Sumber : Data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t variabel inflasi terhadap ROA diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,2012 yang mana lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Kemudian probabilitas pada uji t inflasi terhadap ROE sebesar 0,3271 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020 . Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Syachfuddin & Rosyidi (2017) dan juga penelitian Idrus (2018), yang temuan penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dengan ROA dan ROE perbankan . Kesimpulan ini sesuai dengan temuan penelitian ini.

Hasil uji t variabel menunjukkan bahwa probabilitas nilai tukar terhadap ROA adalah 0,0017 lebih kecil dari 0,05, sedangkan probabilitas nilai tukar terhadap ROE adalah 0,0011 lebih kecil dari 0,05, dan kedua koefisien masing-masing negatif. Probabilitas nilai tukar terhadap ROE adalah 0,0011 lebih dari 0,05. Fakta ini menggambarkan bahwa dengan memiliki nilai tukar yang dapat berubah secara parsial, terdapat pengaruh yang cukup besar yang berdampak negatif terhadap ROA dan ROE bank umum syariah di Indonesia selama kurun waktu 2018-2020. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2018) dan Sasmita (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang ditunjukkan dengan rasio ROA dan ROE.

Probabilitas *Return on Asset* sebesar 0,0035 yang mana kurang dari 0,05 ditunjukkan oleh uji-t variabel PDB terhadap ROA, dan probabilitas *Return on Equity* 0,0066 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 ditunjukkan oleh uji-t variabel PDB terhadap ROE. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Partial PDB memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA dan ROE bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal & Humaidi (2019) dan Arpinto Ady (2020), yang menemukan bahwa PDB Indonesia memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap rasio profitabilitas perbankan syariah negara.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh inflasi terhadap ROA dan ROE

Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh. Dengan kata lain, kenaikan atau penurunan ROA dan ROE bank umum syariah tidak terpengaruh oleh fluktuasi inflasi. Meskipun pada tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan banyak perubahan pada sektor keuangan dan ekonomi, namun banyak bank syariah yang memiliki strategi sendiri untuk menghadapi inflasi, seperti menawarkan produk fee-based income secara selektif kepada nasabah prioritas dan juga memberi kemudahan pada masyarakat yang terdampak pandemi. Upaya yang telah dilakukan demi tetap menjaga kestabilan profit pada akhirnya membuat inflasi tidak akan terlalu berdampak pada kemampuan perbankan untuk meningkatkan rasio profitabilitasnya; ROA dan ROE adalah contoh rasio tersebut.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap ROA dan ROE

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020. Selisih antara nilai tukar rupiah dan dolar yang melebar menunjukkan bahwa rupiah kehilangan nilainya relatif terhadap dolar. Hal ini pada gilirannya berdampak negatif pada jumlah keuntungan yang dapat diperoleh bank umum syariah. Dengan kata lain, melemahnya nilai tukar Rupiah ini akan menyebabkan penurunan harga emas, yang pada gilirannya akan mendorong investor untuk lebih tertarik untuk berinvestasi pada hal-hal lain. Oleh karena itu, ROA dan ROE perbankan syariah akan menurun karena sedikitnya transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

3. Pengaruh PDB terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hipotesis ketiga, PDB berpengaruh signifikan terhadap return on assets dan return on equity bank umum syariah Indonesia tahun 2018-2020; divalidasi oleh temuan penelitian ini. Fakta tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas bank syariah akan meningkat sebanding dengan tingkat PDB. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menggambarkan kegiatan pembangunan ekonomi baik berupa permintaan maupun transaksi yang terjadi pada perbankan. Semakin banyak transaksi yang terjadi pada suatu perbankan maka dapat diartikan bahwa semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh perbankan.

4. Pengaruh Inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan penelitian, faktor makroekonomi yang dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar mata uang, dan PDB secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020. Selain tingkat inflasi, nilai tukar, dan PDB, masih banyak faktor ekonomi makro yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas industri perbankan. ROA dan ROE di perbankan dapat dipengaruhi tidak hanya oleh penyebab eksternal tetapi juga oleh faktor internal institusi.

KESIMPULAN

Selama tahun 2018-2020, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank umum syariah. Meskipun pada 2020 terjadi gelombang kemunculan pandemi di Indonesia yang mengakibatkan fluktuasi inflasi, namun bank syariah dapat melakukan berbagai strategi sehingga mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Selain itu, akibat adanya nilai tukar yang terus mengalami perubahan sehingga menimbulkan pengaruh pada profit yang diperoleh bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2018-2020.

Di sisi lain selama tahun 2018-2020, peningkatan PDB Indonesia memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Namun setelah diteliti, secara simultan semua variabel independen yang dalam hal ini adalah inflasi, nilai tukar, dan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA dan ROE BUS karena masih ada faktor eksternal dan juga internal lain yang dapat juga mempengaruhi.

SARAN

Bagi Perusahaan

Sebaiknya manajemen perusahaan dapat terus menjaga kestabilan profitabilitasnya yang digambarkan dalam ROA dan ROE. Perusahaan juga harus menyiapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan eksternal yang dalam hal ini adalah faktor makroekonomi.

Bagi Investor

Investor sebaiknya menganalisa kembali profitabilitas sebuah perusahaan yang sebelum menginvestasikan dananya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan mencakup variabel lain yang ada kaitannya dengan keuangan dan juga profitabilitas perusahaan terutama perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126.
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>
- Assegaf, Z., Putri, A. M. R., & Syarief, A. (2014). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007–2013) - Neliti. *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 22(2).
- Boediono. (2018). *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Djunaedi, M. (2019). Analisis Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi Terhadap Return On Equity (ROE) Bagi Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(15), 46–56.
<https://doi.org/10.37150/JIIE.V8I15.600>
- Hasibuan, M. S. . (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Askara.
- Hidayati, A. N. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/AN.2014.1.1.72-97>
- Idrus, A. (Ali). (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return On Equity (Roe). *Misykat Al-Anwar*, 29(2), 257186. <https://doi.org/10.31904/MA.V29I2.2852>

- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nofinawati, N. (2014). Akad Dan Produk Perbankan Syariah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019a). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019b). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300–328. <https://doi.org/10.21154/ELBARKA.V2I2.1800>
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA, CV. <https://doi.org/978-602-289-322-6>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana (Prenada Media).
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166. <https://doi.org/10.26740/JAJ.V3N2.P147-166>
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 977. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp977-993>
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Tetty, T. U. S. (2019). ANALISIS DAMPAK MAKROEKONOMI terhadap KEUNTUNGAN pada SEKTOR PERBANKAN di BEI. *Akuntansi Prima*, 1(2), 2020. <https://doi.org/10.34012/JAPRI.V1I2.1142>